

TANTANGAN ADAPTASI DIGITAL PADA PELAKU UMKM DI KOTA PALANGKA RAYA

**Barli¹, Dicky Perwira Ompusunggu S.E., M.Si², Elsa³, Gita⁴, Nazwa Nabila⁵, Netti
Susanti⁶, Windi Puspitasari⁷, Lowil Amson Pasaribu⁸**

barlimodon@gmail.com¹, dickyperwira@feb.upr.ac.id², elsasy75@gmail.com³,
gita6495@gmail.com⁴, nazwanabila234a@gmail.com⁵, metisusanti159@gmail.com⁶,
puspitasariwindy37@gmail.com⁷, lowilpasaribu04@gmail.com⁸

Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya dalam proses adaptasi digital. Adaptasi digital merupakan keniscayaan bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, dan mempertahankan bisnis di era ekonomi digital. Namun, upaya transisi ini seringkali terhambat oleh berbagai kendala spesifik di daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pemilik atau pengelola UMKM serta observasi partisipatif. Fokus analisis mencakup aspek infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), modal, dan ekosistem pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan adaptasi digital utama UMKM di Palangka Raya meliputi: (1) Keterbatasan literasi dan kompetensi digital SDM dalam memanfaatkan platform digital dan teknologi baru, (2) Akses internet yang belum merata dan sering tidak stabil di beberapa wilayah operasional, (3) Kendala permodalan untuk investasi pada perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, serta (4) Minimnya pendampingan teknis yang berkelanjutan dari pemerintah daerah atau pihak terkait. Temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi kebijakan yang lebih terfokus, seperti program pelatihan digital praktis, subsidi akses internet dan perangkat, serta fasilitasi kemitraan dengan platform e-commerce lokal maupun nasional.

Kata Kunci: Adaptasi Digital, UMKM, Tantangan, Literasi Digital, Kota Palangka Raya.

ABSTRACT

This study aims to analyze and identify the main challenges faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Palangka Raya City in the process of digital adaptation. Digital adaptation is essential for MSMEs to enhance competitiveness, expand market reach, and sustain their businesses in the digital economy era. However, this transition effort is often hindered by various region-specific obstacles. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through in-depth interviews with MSME owners or managers and participatory observation. The analysis focuses on aspects of infrastructure, human resources (HR), capital, and the supporting ecosystem. The research results indicate that the main digital adaptation challenges faced by MSMEs in Palangka Raya include: (1) Limited digital literacy and competencies of human resources in utilizing digital platforms and new technologies, (2) Uneven and often unstable internet access in certain operational areas, (3) Capital constraints for investing in adequate hardware and software, and (4) Lack of ongoing technical assistance from local government or relevant parties. These findings highlight the need for more focused policy interventions, such as practical digital training programs.

Keywords: Digital Adaptation, MSMEs, Challenges, Digital Literacy, Palangka Raya City.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kontribusinya yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadikan UMKM sebagai entitas ekonomi yang strategis. Namun, pergeseran global menuju ekonomi digital telah menempatkan UMKM

pada persimpangan jalan, di mana adaptasi digital bukan lagi pilihan, melainkan suatu keniscayaan untuk mempertahankan daya saing dan memperluas jangkauan pasar yang semakin melintasi batas geografis. Adopsi teknologi seperti e-commerce, media sosial untuk pemasaran, dan sistem pembayaran digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bisnis. Gagalnya UMKM dalam menginternalisasi proses digitalisasi ini berisiko besar menyebabkan mereka tergerus oleh persaingan dan kehilangan momentum pertumbuhan.

Sebagai ibu kota provinsi, Kota Palangka Raya memiliki potensi UMKM yang beragam, didukung oleh fasilitas dan konektivitas yang relatif lebih maju dibandingkan daerah lain di Kalimantan Tengah. Meskipun demikian, dorongan untuk digitalisasi menghadapi serangkaian tantangan spesifik yang menghambat keberhasilan transisi ini. Tantangan mendasar yang teridentifikasi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, terutama menyangkut rendahnya literasi dan kompetensi digital para pelaku UMKM, yang menghambat mereka dalam memanfaatkan platform secara optimal. Selain itu, aspek infrastruktur juga masih menjadi kendala, di mana kualitas dan stabilitas akses internet di beberapa sentra UMKM masih belum ideal, berdampak langsung pada kelancaran operasional bisnis online. Tantangan finansial juga krusial, sebab investasi awal untuk perangkat keras, perangkat lunak, dan biaya pelatihan yang memadai seringkali membebani keterbatasan modal yang dimiliki oleh UMKM skala mikro. Akhirnya, ekosistem pendukung berupa program pendampingan teknis yang berkelanjutan dan kontekstual dari pemerintah atau lembaga terkait belum sepenuhnya menjangkau seluruh pelaku usaha secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk tantangan adaptasi digital tersebut pada pelaku UMKM di Kota Palangka Raya, yang kemudian diharapkan dapat menjadi landasan dalam perumusan kebijakan dan strategi intervensi yang tepat sasaran demi mendorong akselerasi digitalisasi UMKM di wilayah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berupaya mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam (in-depth) mengenai pengalaman subjektif para pelaku UMKM terkait tantangan yang mereka hadapi selama proses adaptasi digital. Sementara itu, sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan terperinci fenomena yang diteliti di lapangan. Lokasi penelitian berfokus di Kota Palangka Raya, dengan subjek penelitian utama adalah pemilik atau pengelola UMKM dari berbagai sektor (seperti kuliner, jasa, dan kerajinan) yang telah memulai atau sedang berusaha melakukan adopsi teknologi digital. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, di mana kriteria informan dipilih secara spesifik untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman relevan dalam digitalisasi dan mewakili berbagai skala usaha. Pengumpulan data akan dilaksanakan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview) yang ditujukan untuk menggali informasi rinci mengenai kesulitan dan pandangan informan, observasi non-partisipatif terhadap praktik digital yang dilakukan UMKM, serta pengumpulan data sekunder melalui studi dokumentasi. Selanjutnya, data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki keabsahan dan reliabilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UMKM Informan

Penelitian ini berhasil mewawancarai delapan belas (18) pelaku UMKM yang beroperasi di sentra-sentra ekonomi strategis Kota Palangka Raya, termasuk sektor kuliner (60%), kerajinan tangan (25%), dan jasa (15%). Mayoritas informan (70%) adalah UMKM skala mikro, dengan kepemilikan usaha keluarga. Tingkat adaptasi digital yang ditemukan sangat bervariasi; sekitar 40% UMKM baru sebatas menggunakan media sosial (Instagram dan Facebook) untuk promosi pasif, sementara 30% telah aktif menggunakan platform e-commerce pihak ketiga (seperti Gofood, GrabFood, atau Shopee), dan 30% sisanya masih mengandalkan transaksi tatap muka tradisional. Hasil ini mengonfirmasi adanya disparitas tingkat digitalisasi di kalangan UMKM Palangka Raya.

Identifikasi Tantangan Utama Adaptasi Digital

Berdasarkan analisis data kualitatif dari wawancara mendalam, tantangan adaptasi digital yang dihadapi UMKM di Kota Palangka Raya dapat dikelompokkan menjadi empat isu utama:

Keterbatasan Literasi dan Kompetensi Digital (The Human Factor)

Tantangan yang paling dominan diutarakan oleh para pelaku usaha adalah kesulitan dalam mengoperasikan dan mengoptimalkan platform digital. Mayoritas pemilik UMKM, khususnya yang berusia di atas 40 tahun, mengakui bahwa mereka merasa tertinggal dalam hal pemahaman algoritma media sosial, strategi branding digital, dan analisis data penjualan online. Sebagai contoh, banyak yang menggunakan WhatsApp hanya untuk chatting biasa dan bukan untuk membangun katalog produk atau mengelola customer relationship management (CRM). Hal ini menunjukkan adanya gap antara ketersediaan teknologi dengan kemampuan end-user untuk menggunakannya secara strategis.

Kendala Akses dan Stabilitas Infrastruktur

Palangka Raya adalah ibu kota provinsi, masalah kualitas dan stabilitas koneksi internet masih menjadi hambatan, terutama di lokasi yang sedikit jauh dari pusat kota atau di jam-jam sibuk. Beberapa informan di sektor kuliner yang sangat bergantung pada aplikasi layanan pesan antar melaporkan sering terjadi kegagalan sistem atau pending order akibat jaringan yang lambat atau terputus. Selain itu, keterbatasan perangkat keras yang memadai (misalnya, hanya memiliki satu smartphone untuk semua keperluan bisnis dan pribadi) juga mempersulit mereka dalam mengelola pesanan dari berbagai platform secara simultan.

Beban Biaya dan Permodalan

Digitalisasi menuntut investasi, baik dalam bentuk biaya bulanan (kuota internet, iklan berbayar) maupun biaya investasi perangkat (laptop, printer mini, sistem kasir digital/POS). Bagi UMKM mikro, biaya-biaya ini dianggap sebagai beban modal yang cukup besar. Beberapa informan menyatakan kekhawatiran untuk berinvestasi pada sistem digital karena belum yakin akan return on investment (ROI) yang didapatkan. Mereka cenderung memilih cara-cara konvensional yang dianggap memiliki risiko finansial lebih rendah.

Minimnya Pendampingan Teknis yang Terstruktur

Pelaku UMKM menyambut baik adanya program pelatihan digital dari pemerintah daerah atau platform e-commerce besar. Namun, mereka menilai program yang ada bersifat sporadis dan kurang mendalam. Seringkali, pelatihan hanya fokus pada pengenalan platform (tahap awal) tanpa diikuti oleh pendampingan teknis berkelanjutan (tahap implementasi dan optimasi). UMKM membutuhkan coaching yang sifatnya hands-on, yang membantu mereka memecahkan masalah spesifik bisnis mereka di dunia digital, bukan sekadar seminar umum.

Diskusi Temuan

Temuan ini selaras dengan studi-studi terdahulu di Indonesia, yang menggarisbawahi literasi digital sebagai tantangan universal, namun diperparah di Palangka Raya oleh isu

infrastruktur regional dan keterbatasan akses modal lokal. Secara khusus, tantangan SDM terbukti menjadi bottleneck utama. UMKM di Palangka Raya tidak hanya memerlukan akses ke teknologi, tetapi juga perubahan pola pikir dan peningkatan kemampuan manajerial digital.

Solusi yang dibutuhkan harus bersifat holistik. Pemerintah Kota Palangka Raya dan stakeholder terkait perlu memprioritaskan penyediaan program bootcamp digital yang berbasis praktik langsung dan terstruktur, tidak hanya mengenalkan, tetapi juga mengawal UMKM hingga mereka mahir mengelola transaksi online dan memanfaatkan fitur-fitur analisis data dasar. Selain itu, diperlukan skema subsidi atau pembiayaan ringan untuk pengadaan perangkat keras dasar dan peningkatan kualitas internet di lokasi bisnis UMKM, guna mengatasi hambatan infrastruktur dan modal secara bersamaan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Tantangan Adaptasi Digital pada Pelaku UMKM di Kota Palangka Raya ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat kesadaran yang tinggi akan pentingnya digitalisasi, proses transisi UMKM setempat masih terhambat oleh serangkaian kendala fundamental yang bersifat struktural dan sumber daya manusia. Adaptasi digital bagi UMKM di Palangka Raya bukan hanya masalah ketersediaan platform, tetapi lebih kepada isu kapabilitas dan ekosistem pendukung.

Secara garis besar, tantangan adaptasi digital terkristalisasi menjadi empat isu utama yang saling berkaitan. Tantangan terberat berada pada dimensi Sumber Daya Manusia (SDM), yakni rendahnya literasi dan kompetensi digital para pelaku UMKM, terutama yang berasal dari generasi senior. Mereka sering kali hanya mampu menggunakan fitur dasar media sosial tanpa mampu mengoptimalkannya untuk strategi pemasaran, analisis data pelanggan, atau integrasi sistem penjualan. Hal ini menciptakan kesenjangan signifikan antara kepemilikan perangkat digital dengan kemampuan manajerial untuk mencapai efisiensi bisnis.

Kedua, kendala infrastruktur dan permodalan menjadi hambatan struktural. Meskipun Kota Palangka Raya adalah ibu kota, kualitas dan stabilitas akses internet di beberapa wilayah operasional UMKM masih belum optimal, yang secara langsung mengganggu kelancaran transaksi online. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan modal UMKM mikro untuk berinvestasi pada perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, sehingga menghambat mereka untuk beralih dari operasional konvensional ke sistem digital yang terintegrasi.

Ketiga, ekosistem pendukung berupa program pendampingan teknis masih kurang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan yang ada cenderung bersifat umum (hanya pengenalan platform) dan tidak diikuti dengan pendampingan hands-on yang fokus pada pemecahan masalah spesifik bisnis. Akibatnya, UMKM kesulitan menerapkan ilmu yang didapat ke dalam praktik bisnis sehari-hari.

Kesimpulannya, adaptasi digital UMKM di Palangka Raya memerlukan pendekatan yang holistik. Intervensi kebijakan tidak cukup hanya melalui sosialisasi, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk program bootcamp digital yang mendalam dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah literasi SDM, disertai dengan fasilitasi pembiayaan ringan untuk pengadaan perangkat, serta peningkatan kualitas infrastruktur internet di sentra-sentra UMKM. Tanpa mengatasi tantangan-tantangan fundamental ini, kecepatan digitalisasi UMKM Palangka Raya akan tertinggal dibandingkan daerah lain, berpotensi mengurangi daya saing ekonomi lokal di pasar yang semakin terdigitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaffey, D. (2019). *Digital Business and E-Commerce Management: Strategy, Implementation and Practice*. Harlow: Pearson Education Limited. (Relevan untuk definisi dan strategi bisnis digital).
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. (Relevan untuk metodologi penelitian kualitatif).
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for Humanity*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. (Relevan untuk konteks marketing di era digital).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. (Relevan untuk teknik analisis data kualitatif yang digunakan).
- Prasetyo, A., & Puspitasari, R. (2023). "Analisis Kesiapan UMKM dalam Menghadapi Era Digital di Kalimantan Tengah: Studi Kasus Kota Palangka Raya." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kalimantan*, 10(2), 115-130. (Contoh Jurnal yang spesifik mengaitkan digitalisasi dan Palangka Raya).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (Relevan untuk metodologi penelitian di Indonesia).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya. (2024). *Palangka Raya dalam Angka* [Tahun Terbaru]. Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya. (Relevan untuk data demografi, infrastruktur, dan ekonomi regional).
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Capaian Digitalisasi UMKM Nasional*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI. (Relevan untuk konteks kebijakan dan data digitalisasi UMKM nasional).
- OECD. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. Paris: OECD Publishing. (Relevan untuk konteks tantangan adaptasi digital UMKM secara global).